

Studi Deskriptif Domain *Children Well Being* pada Anak Usia 12 Tahun di Kelurahan Cicadas

¹Niken Itnaning Ayu P., ²Indri Utami

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

E-mail: ¹n.prameswari95@gmail.com, ²indri.usumaryanti@gmail.com

Abstrak. *Children well-being* pada anak yang tinggal di Kelurahan Cicadas. Berdasarkan hasil wawancara kepada 8 anak, mereka mengatakan bahwa tempat tinggal yang mereka miliki minim akan fasilitas. Kondisi lingkungan rumah yang padat dan berhadapan dengan jalan, fasilitas bermain yang minim, rumah yang banyak penghuninya serta kurangnya arahan orang tua dalam memanfaatkan waktu luang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa bahagia anak yang tinggal di lingkungan padat penduduk di Kelurahan Cicadas. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif dengan jumlah subjek 18 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian kuisioner *children's subjective well-being* dan hasilnya diolah menggunakan teknik distribusi frekuensi yang menggambarkan bahwa terdapat *area living in, school, health, dan personal satisfaction* adalah 4 domain dominan dengan hasil 100% dan *time organization* adalah domain terendah dengan hasil 61%.

Kata kunci : *Children well-being*, Kepadatan Penduduk, Anak, Domain *Children's Subjective Well being*.

A. Pendahuluan

Kelurahan Cicadas adalah pemukiman yang padat akan penduduk. Wilayah ini dihadapkan dengan daerah arteri yang kumuh, sanitasi, tata kelola sampah, aliran sungai yang kotor dengan limbah rumah tangga, pedagang kaki lima berdesakan yang bertahan selama puluhan tahun tepat di ruang pedestrian jalan protokol. Campbell (2005) menyatakan bahwa pengaruh-pengaruh kultural dan masyarakat sekitar juga dipandang relevan sebagai faktor yang berpengaruh dalam pembentukan perilaku anak. Sebagai contoh, aspek-aspek fisik dalam masyarakat seperti ketersediaan lapangan bermain dan kehidupan bertetangga yang aman, sumber daya komunitas, seperti ketersediaan dan kualitas lingkungan prasekolah, adanya pekerjaan orangtua dan institusi pendidikan dan kesehatan telah seluruhnya dihipotesiskan mempengaruhi kualitas lingkungan anak dan pada akhirnya meningkatkan kualitas perkembangan anak.

Namun sayangnya, kondisi lingkungan di Kelurahan Cicadas ini memiliki fasilitas penduduk yang sangatlah minim. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didapat, anak merasa kesulitan menemukan fasilitas sosial bersama teman-temannya selain di sekolah. Fasilitas bermain yang minim membuat anak merasa kesulitan dan kurang nyaman untuk bermain dalam situasi lingkungan yang memadai, aman dan berjarak dekat dengan tempat tinggal mereka.

Selain itu, pada saat anak pulang sekolah dan disaat kedua orang tuanya berkerja anak-anak biasanya ditiptkan kepada kerabat terdekatnya. Anak merasa terbiasa jarang bertemu dengan kedua orang tua mereka ketika pulang sekolah. Berdasarkan wawancara, sebagian anak tinggal bersama keluarga besar mereka dalam satu rumah. Ada anak yang tinggal bersama neneknya karena orang tua mereka sudah tidak tinggal bersama. Anak-anak terkadang merasa kurang nyaman untuk belajar dirumah karena terlalu banyak orang yang tinggal dirumah.

Kondisi lingkungan padat penduduk yang minim akan fasilitas ini menjadi salah satu alasan peneliti untuk melihat secara langsung pencapaian anak dalam

memenuhi kebahagiaan mereka. Bagaimana dan seperti apa anak mencapai kebahagiaan mereka. Apakah anak yang tinggal di lingkungan padat penduduk dapat memenuhi kebahagiaan mereka dan mencapai kriteria anak yang *children well-being*.

Tujuan Penelitian Memperoleh data empiris mengenai domain-domain *children's subjective well being* pada anak usia sekolah yang tinggal di lingkungan padat penduduk di Kelurahan Cicadas.

B. Landasan Teori

Children's well being sangat berkaitan luas dengan lingkungan dimana mereka tinggal. Sepanjang masa kanak-kanak, hubungan sosial di rumah dan sekolah merupakan prediktor penting dari *well-being*. Sebuah lingkungan sekolah yang aman, tanpa intimidasi atau konflik, dan keluarga yang mendukung dan sering menghabiskan waktu bersama-sama merupakan dasar dari kesejahteraan anak yang baik.

Perkembangan anak juga dipengaruhi oleh sumber daya orang tua mereka, kesehatan, lingkungan geografis, kondisi perumahan, lingkungan sosial dan pengetahuan orangtua. Anak-anak yang tinggal di daerah yang kurang baik memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah dibandingkan anak yang tinggal di lingkungan yang baik. Namun, risiko tersebut mungkin relatif kecil, jika faktor individu dan keluarga lebih berpengaruh daripada kemiskinan. Hal ini penting untuk mengambil pendekatan seluas mungkin, karena menargetkan intervensi hanya pada mereka yang dianggap paling berisiko berarti hilang semua orang yang mungkin memiliki kesejahteraan miskin di seluruh populasi.

Menurut analisis Millennium Cohort Study, beberapa item yang terpilih untuk diteliti, antara lain:

1. Seberapa sering anak-anak melaporkan menggambarkan kebahagiaannya
2. Seberapa sering anak-anak mengatakan mereka merasa khawatir
3. Persepsi Orang tua terhadap ketidakbahagiaan anak

Analisa baru juga mengambil langkah-langkah kesejahteraan dalam memahami masyarakat yang mendefinisikan sebagai nilai komposit kepuasan di enam bidang kehidupan. Hasil penelitian anak-anak ditanya seberapa bahagia mereka tentang bidang kehidupan, dan untuk mengetahui peringkat mana yang paling tinggi didapat yaitu: pekerjaan Sekolah, penampilan, keluarga, teman, kehadiran di sekolah, hidup secara keseluruhan

International Society for Child Indicators (ISCSI) dengan dukungan dari UNICEF mengatakan bahwa penelitian mengenai *children's subjective well-being* atau kesejahteraan pada anak-anak masih sangat terbatas. Oleh karena itu Tim peneliti dari ISCSI bersama dengan UNICEF membuat kuisisioner berdasarkan teori *subjective well-being* dari Diener dan mengujinya di beberapa negara. Terdapat delapan domain yang akan di ukur pada anak, yaitu :

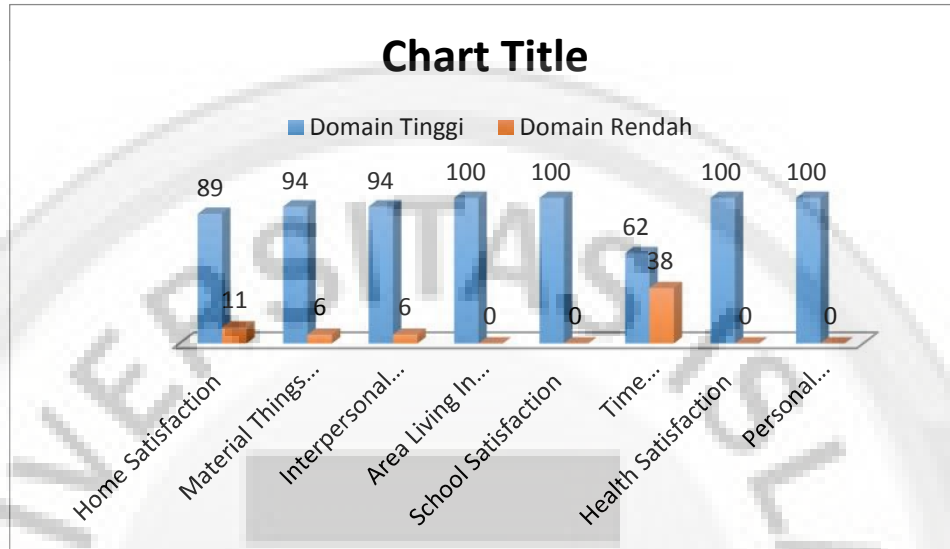
1. Kepuasan mengenai keadaan rumah (*Home satisfaction*)
2. Kepuasan terhadap benda-benda yang dimiliki (*Satisfaction with material things*)
3. Kepuasan terhadap relasi interpersonal (*satisfaction with interpersonal relationship*)
4. Kepuasan terhadap tempat tinggal lingkungan sekitar (*Satisfaction with the area living in*)
5. Kepuasan terhadap kesehatan (*Satisfaction with health*)
6. Kepuasan terhadap pengorganisasian waktu (*Satisfaction with time*)

organization)

7. Kepuasan terhadap sekolah (*School satisfaction*)
8. Kepuasan terhadap pribadi sendiri (*Personal satisfaction*)

C. Hasil dan Pembahasan

Diagram 3.1 Domain Keseluruhan Children Well Being Anak Usia 12 Tahun



Dari gambar diatas menggambarkan terdapat 4 domain dominan pada anak usia 12 tahun di Kelurahan Cicadas. Domain tersebut adalah *Area Living In Satisfaction*, *School Satisfaction*, *Health Satisfaction*, dan *Personal Satisfaction* dengan tingkat kepuasan 100 persen pada setiap domainnya. Sedangkan domain terendah adalah *Time Organization Satisfaction* dengan tingkat kepuasan 62 persen dimana 11 orang anak memiliki kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan 7 orang lainnya.

Children well-being pada anak digambarkan melalui seberapa bahagia anak mengenai kondisi lingkungan rumah, keluarga dan kehidupan mereka. Berdasarkan Diener et al. (2009) mengartikan SWB sebagai penilaian pribadi individu mengenai hidupnya, bukan berdasarkan penilaian dari ahli, termasuk di dalamnya mengenai kepuasan (baik secara umum, maupun pada aspek spesifik), afek yang menyenangkan dan rendahnya tingkat afek yang tidak menyenangkan. Di lihat dari hasil penelitian, terlihat bahwa terdapat 4 domain yang dominan pada anak-anak di Kelurahan Cicadas ini, yaitu *area living in satisfaction*, *chool satisfaction*, *health satisfaction*, dan *personal satisfaction*. Pada *area living in* ini anak merasakan kepuasan akan lingkungan tempat tinggalnya, meski area lingkungan rumah anak yang minim akan fasilitas anak masih dapat menemukan fasilitas yang dapat digunakan untuk kegiatan sehari-harinya, contoh fasilitas bermain yang aman dan memadai, anak-anak tetap bermain di lapangan serba guna meski dimarahi penjaga lapangan saat bermain, anak-anak bermain di warnet bersama teman-temannya ketika pulang sekolah, dan anak-anak terkadang berkunjung ke rumah temannya untuk bermain atau bahkan mengerjakan tugas bersama. Berdasarkan hasil wawancara, meski kondisi lingkungan kurang aman dan memadai anak-anak merasa puas dan bersyukur dengan tempat tinggal yang kini mereka tempati.

Pada domain kedua yang tertinggi, yaitu *school satisfaction*, anak-anak mayoritas merasakan kepuasan akan sekolah mereka, anak-anak merasa bahwa guru-guru mereka mau mendengarkan mereka dan membantu mereka disaat sulit

memahami pelajaran di sekolah, anak-anak juga merasa bahwa mereka tidak pernah membedakan mereka dengan anak yang lainnya. Berdasarkan wawancara anak memahami ketika mereka berbuat nakal sudah pasti guru akan memarahi mereka dan ketika mereka berbuat baik atau mendapatkan nilai bagus maka guru pun akan memuji mereka. Anak-anak merasa senang dan aman berada di sekolah. Mereka senang karena dapat bermain, belajar dan bertemu teman-temannya setiap hari di sekolah. Mereka merasa aman di sekolah karena guru mereka selalu mengingatkan untuk tidak lupa membuat PR dan mengingatkan untuk langsung pulang ketika sekolah selesai.

Pada domain ketiga tertinggi, yaitu domain *health satisfaction*, anak-anak merasakan kepuasan akan kesehatan mereka, anak-anak merasa kondisi kesehatan mereka sangat baik, mereka merasa jarang sakit dan selalu sehat. Berdasarkan wawancara anak terbiasa dirawat langsung oleh keluarga di rumah disaat sakit, sehingga keesokan harinya anak langsung merasa sehat dan tidak sakit lagi.

Pada domain tertinggi keempat, yaitu *personal satisfaction*, anak-anak merasakan kepuasan akan diri mereka secara personal. Sebagian besar anak merasa hidup mereka baik saat ini, mereka masih bisa melakukan apapun yang mereka inginkan. Mereka merasakan secara keseluruhan hidup mereka baik dengan apa yang mereka miliki. Anak-anak merasa bersyukur dengan apa yang mereka miliki meski mereka tidak dapat memenuhi apa yang mereka inginkan. Anak-anak merasakan kehidupan mereka luar biasa dengan apa yang mereka miliki dalam kehidupan mereka. Selain itu, anak-anak juga merasa bahwa orang dewasa disekitar mereka memahami hak-hak yang dimiliki oleh mereka. Berdasarkan wawancara bagi anak-anak hak-hak yang dimilikinya adalah hak untuk belajar dengan tenang di rumah, hak bermain dengan teman setelah usai sekolah, dan hak untuk melakukan hobi yang mereka inginkan, dan lain-lainnya.

Ketika ditanyai mengenai arahan hidup masa depan anak-anak sebagian besar menjawab tidak tahu, mereka hanya berfikir bahwa hidup yang lebih baik jika mereka pintar di sekolah. Semakin bagus yang nilai mereka di sekolah dan menjadi anak yang baik, maka mereka akan hidup dengan lebih baik. Ketika ditanyai mengenai tanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan mereka menjelaskan bahwa kegiatan yang mereka lakukan adalah sekolah, belajar, rajin mandi dan membantu orang tua. Bagi anak-anak rajin belajar dan mendapatkan nilai bagus adalah tanggung jawab mereka dan membantu orang tua juga termasuk salah satu kewajiban yang harus dilakukan.

Pada domain terendah, yaitu *time organization* anak-anak merasa kepuasan pada pengaturan waktu mereka namun kepuasan yang mereka rasakan tidak seperti domain yang lainnya. Pada domain pengaturan waktu ini anak banyak memiliki kegiatan di waktu senggang, namun sayangnya waktu senggang yang mereka miliki tidak terarahkan oleh orang tua mereka. Ketika pulang sekolah anak banyak memiliki waktu luang. Kegiatan mengisi waktu luang yang mereka lakukan adalah mengerjakan PR, menonton tv atau mendengarkan musik, membaca komik, pergi ke warnet untuk bermain game online, mengasuh adik atau bermain untuk menyenangkan diri mereka. Sebagian besar anak tidak mendapatkan arahan dari orang tua mereka untuk melakukan kegiatan produktif, bahkan anak-anak sendiri terkadang bingung disaat tidak ada hal lain yang bisa mereka lakukan. Berdasarkan wawancara kepada semua anak, ketika waktu luang yang mereka miliki kegiatan yang paling sering mereka lakukan adalah bermain. Kurangnya pengarahan orang tua akan kegiatan yang produktif membuat anak kurang memanfaatkan waktu luangnya secara maksimal.

D. Kesimpulan

Dari hasil pengukuran yang didapat anak-anak usia 12 tahun yang tinggal di lingkungan padat akan penduduk di Kelurahan Cicadas memiliki 4 domain dominan dalam *children's well being* mereka. Domain-domain tersebut adalah *area living in satisfaction*, *school satisfaction*, *health satisfaction* dan *personal satisfaction*. Terdapat juga domain terendah pada *children well being* anak-anak di Kelurahan Cicadas yaitu domain *time organization satisfaction*. Hal ini dikarenakan anak-anak tidak mendapatkan arahan dari orang tua mereka secara langsung untuk memanfaatkan waktu luang mereka dalam melakukan kegiatan yang produktif, seperti les pelajaran atau kegiatan yang membantu anak mengembangkan sosialisasi anak.

Daftar Pustaka

- Agusmita. Cara Menulis Daftar Pustaka Dari Internet. caramenulisbuku.com/cara-menulis-daftar-pustaka-dari-internet/cara-menulis-daftar-pustaka-internet.htm. Diakses 27 Januari 2016.
- Atmadja, Satria Dwiendra. (2014). Hubungan Antara *Crowding* Dan Agresi Pada Remaja Di Kawasan Padat Penduduk Di Kota Bandung.
- Apriningsih. (2009). Edisi Terjemahan: Indikator Perbaikan Kesehatan Lingkungan Anak. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Badan Pusat Statistik. Statistik Kecamatan Cibeunying Kidul 2015. bandungkota.bps.go.id/. Diakses 11 Januari 2016.
- Ben-Arieh, Asher, & Robert George. (2008). *Indicators of Children Well Being*. Springer
- Diener, Ed. *The Science of Well Being*. New York: Springer.
- Diener, Ed. *Assesing Well Being*. New York: Springer.
- Diener, Ed, & Robert Biswas-Diener. *Happiness Unlocking The Mysteries of Psychological Wealth*. Blackwell Publishing.
- Diener, Ed, Daniel Kahneman & John Helliwel. 2010. *International Differences in Well Being I*. Newyork: OXFORD University Press.
- Hasan, M. Iqbal. 2001. Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif), Bumi Aksara. Jakarta.
- Izzaty, Rita Eka. Peran Aktivitas Pengasuh pada Peran Pembentukan Anak Sejak Usia Dini; Kajian Psikologis Berdasarkan Teori Sistem Ekologis. Diakses 12 Januari 2016.
- Indryawati. Bab 4 Kepadatan Penduduk Dan Kesusakan. indryawati.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/25136/BAB+4+KEPADATAN+N+DAN+KESESAKAN.doc. Diakses 20 Desember 2015.
- Raharjo, Sahid. (3 Februari 2014). Uji Reliabilitas Data dengan SPSS. konsistensi.com/2013/04/uji-reliabilitas-data-dengan-spss.html. Diakses 20 Desember 2015.
- Ulwan, M Nashihun. (20 Februari 2014). Teknik Pengambilan Sampel Dengan Purposive Sampling. portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html. Diakses 27 Desember 2015.
- Wikipedia. Kepadatan. id.wikipedia.org/wiki/Kepadatan. Diakses 17 Desember 2015.
- Wikipedia. Kota Bandung. id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bandung. Diakses 15 Juni 2015.

Wikipedia. Cicadas. id.wikipedia.org/wiki/Cicadas. Diakses 11 Januari 2016.

Wikiprogress. *Children Well Being*. wikiprogress.org/index.php/Child_Subjective_Well-being. Diakses 26 maret 2015.

Wikiprogress. *UNICEF Children Well Being Measure*. wikiprogress.org/index.php/UNICEF_Children-Wellbeing_Measure. Diakses 26 maret 2015.

Wikiprogress. *Children Material Well Being*. wikiprogress.org/index.php/Child_Material_well-being. Diakses 26 maret 2015.

